

## Strategi Pelibatan Masyarakat Dalam Peningkatan Kualitas Sekolah di MAN 2 Kota Bandung

Ia Siti Aisyah<sup>1</sup>, Mulyawan Safwandy Nugraha<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup> Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati, Bandung, Indonesia

Corresponding Author : [iasitiaisyah99@gmail.com](mailto:iasitiaisyah99@gmail.com)

### ABSTRACT

This study was conducted with the aim of deeply understanding and analyzing community involvement strategies in efforts to improve the quality of education at MAN 2 Bandung City. Qualitative approach descriptive method. The choice of this method is based on the need to deeply understand the complexity and dynamics of community involvement in the specific context of MAN 2 Bandung City. Data were collected through observation, interviews and documentation related to the community engagement strategy at MAN 2 Bandung City. The findings explain that there are 5 community involvement strategies in improving the quality of education at MAN 2 Bandung City, including intensive two-way communication strategies, community involvement in school program planning, empowerment of community potential as a source of learning, active community participation in school activities, strategic partnerships built by MAN 2 Bandung City with various parties have opened access to resources and expertise that enrich the education process. The strategy developed by MAN 2 Bandung offers a framework that can be adapted and replicated, with careful adjustments to the local context. This research has significant implications in improving the quality of Islamic education. However, this research only relies on what is obtained from the results of interviews and observations so that it lacks application in testing a theory related to community involvement in schools. So further research is needed to test the application of the theory of community involvement in schools.

### ARTICLE INFO

*Article history:*

Received

25 April 2024

Revised

20 May 2024

Accepted

26 June 2024

Kata Kunci

*Strategy, Engagement, Community, School Quality*

## PENDAHULUAN

Di era Globalisasi seperti saat ini dengan berbagai kemajuan yang ada eksistensi sekolah sangat penting dalam pendidikan dengan berbagai kemaju tentunya sekolah harus bisa meningkatkan mutu dan kualitas sekolah, semua aspek pendidikan, termasuk siswa, sarana, manajemen, kurikulum, dan keterlibatan masyarakat dalam membangun sekolah yang maju dan berkualitas tinggi (Rohmad, 2019). Dengan berbagai kemajuan yang ada tentunya tantangan untuk tetap mempertahankan eksistensi sekolah saat ini, diantaranya dengan hadirnya sekolah-sekolah negeri yang unggul dan sekolah-sekolah swasta yang unggul tentunya akan banyak diminati orang tua untuk memasukan anak- kesekolah unggul tersebut, dan yang paling berat dalam

masalah mempertahankan eksistensi sekolah di zaman modern ini tentunya dengan hadirnya sekolah-sekolah asing dan sekolah-sekolah Internasional lainnya (Sastradiharja, 2018). Dengan persaingan sekolah dalam era digitalisasi saat ini memberikan penawaran program-program dan fasilitas belajar berstandar Internasional sehingga dapat menarik minat masyarakat untuk menyekolahkan anak-anaknya di sekolah tersebut, dengan harapan lulus dari sekolah tersebut dengan nilai yang tinggi dan bisa diterima di lembaga pendidikan di atasnya yang berkualitas (Putnam, 2000).

Berbagai strategi tentunya harus dipersiapkan oleh sekolah agar keberadaan sekolah bisa terus diakui dan diminati oleh masyarakat. (Hatimah, 2016). Salah satu cara untuk mempertahankan eksistensi sekolah dengan berbagai kemajuan dan persaingan yang ada tentunya pelibatan masyarakat merupakan salah satu strategi yang efektif untuk mempertahankan eksistensi sekolah. Jika ditinjau dari IASP 2020 (Instrumen Akreditasi Satuan Pendidikan) pelibatan masyarakat ini menjadi salah satu butir atau poin yang harus ada di Lembaga satuan Pendidikan yang terakreditasi. Dimana IASP 2020 merupakan instrumen Akreditasi Satuan Pendidikan tahun 2020 (IASP2020) yang mengubah paradigma penilaian akreditasi dari yang berbasis pemenuhan administratif menjadi berbasis kinerja. IASP 2020 fokus mengukur komponen mutu lulusan, proses pembelajaran, mutu guru, dan manajemen sekolah Dalam IASP 2020, komponen manajemen madrasah salah satu sub- komponennya adalah pelibatan masyarakat. Dimana pelibatan masyarakat merupakan upaya sekolah untuk mengikutsertakan masyarakat dari berbagai elemen secara individu maupun kelompok. Dalam IASP 2020 kelompok tersebut antarlain orangtua siswa, komite sekolah, dunia usaha atau Lembaga pemerintah dan organisasi masyarakat. Dalam mendukung pelaksanaan program yang ada di sekolah/madrasah. Dukungan tersebut bisa berupa gagasan, dana, sarana, kegiatan dan lain-lain. Kemudian dalam IASP 2020 keterlibatan Masyarakat atau komite bisa diimplementasikan dalam bentuk keterlibatan dalam perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan program yang di adakan di madrasah atau sekolah (Megiati, 2016).

Penelitian yang dilakukan oleh Usman, menyebut bahwa partisipasi masyarakat pada umumnya selama ini lebih banyak bersifat dukungan dana, bukan pada proses pendidikan (pengambilan keputusan, monitoring, evaluasi, dan akuntabilitas). (Usman, 2014). Sedangkandalam penelitian yang dilakukan oleh Maujud mengemukakan bahwa peran partisipasi masyarakat dalam meningkatkan kualitas pendidikan itu terdiri dari peran perencana dan pengawas, sementara hambatan yang dihadapi masyarakat merupakan masalah kesibukan dalam bekerja, kurangnya informasi tentang program

madrasah, dan masih minimnya pengetahuan masyarakat tentang pentingnya arti partisipasi (Maujud, 2017). Selain itu, Keterlibatan masyarakat juga merupakan sebagai sumber aspirasi dan tolak ukur kualitas pendidikan. Konsep ini muncul ketika pemerintah menerapkan sistem desentralisasi pendidikan, dan biasanya dianggap sebagai angin segar dalam proses penyelenggaraan lembaga pendidikan dengan lebih mengintensifkan pelibatan masyarakat. Konsep tersebut diimplementasikan bertujuan untuk mendorong komite sekolah dan masyarakat untuk bersatu dan saling melengkapi, dan bahkan dapat memberikan warna pada perumusan standar sekolah. Tidak ada sumber pendidikan yang lebih baik daripada masyarakat sebagai satuan pendidikan. Masyarakat dapat menjadi tumpuan untuk meningkatkan dan memenuhi kualitas pendidikan di sekolah. Namun, banyak lembaga pendidikan saat ini masih mengabaikan partisipasi masyarakat. Oleh karena itu, pendidikan saat ini menuntut partisipasi masyarakat yang maksimal dalam mempertahankan dan meningkatkan kualitas pendidikan.

Di sinilah pentingnya sekolah mempunyai strategi dalam mempertahankan eksistensi sekolah, serta lembaga pendidikan dituntut untuk menciptakan sekolah yang terus diteri dan dicintai masyarakat agar selalu mendapatkan dukungan dari masyarakat dengan keberadaan sekolah tersebut. Strategi dasar bisa diawali dengan menjalin komunikasi yang baik. Karena hubungan yang harmonis antara sekolah dengan masyarakat tidak muncul begitu saja, akan tetapi hubungan harmonis tersebut bisa terbentuk dengan komunikasi yang multi arah diantara pihak sekolah dengan masyarakat. oleh (Suharto, 2005). Proses komunikasi pada dasarnya merupakan proses penyampaian gagasan atau pikiran serta perasaan oleh seorang komunikator terhadap orang lain atau komunikan. (Fullan, 2007) Yang dimaksud dengan pikiran bisa dalam bentuk informasi, gagasan, pendapat, dan lain-lain yang muncul dari hasil pemikiran. Sedangkan perasaan dapat berupa keyakinan, kepastian, keragu-raguan kekhawatiran, kemarahan, keberanian, kegairahan, dan lain sebagainya timbul dari lubuk hati (Fitriyadi, 2013).

Selain dengan membenuk komunikasi yang baik strategi pelibatan masyarakat bisa melalui membangun manajemen sekolah yang baik, (Murkan Sutarto, 2012) dalam proses membangun pelibatan masyarakat dengan sekolah salah satu strategi selanjutnya dalah pengelolaan manajemen partisipasi masyarakat secara baik dan efektif. Tujuan dari pelibatan masyarakat dalam pelngelolaan sekolah untuk menjadikan sekolah sebagai wadah pendidikan masyarakat. Untuk mewujudkan tujuan tersebut tentunya pihak sekolah dan masyarakat harus menjalin hubungan yang baik dan erat dalam menjalankan tujuan pendidikan yang ada di Indonesia serta pelibatan dalam pengelolaan

program-program sekolah untuk meningkatkan kualitas sekolah. Jadikan masyarakat bukan hanya berposisi sebagai pihak pemasok siswa pada suatu sekolah (input), tetapi mereka juga menjadi pihak pengguna lulusan suatu sekolah (output dan outcome). Bahkan jalannya proses pendidikan dapat dipengaruhi oleh keberadaan masyarakat maupun peran masyarakat. Hal ini menjadikan eksistensi suatu sekolah dipengaruhi pula oleh kemampuan dalam menjalin hubungan dengan masyarakat (Ita Nurita, 2023).

Penelitian ini menarik karena, seperti banyak penelitian sebelumnya yang menyelidiki hubungan antara strategi kepala sekolah, kepemimpinan, dan partisipasi masyarakat, muncullah solusi inovatif bahwa kepala sekolah, guru, dan pihak sekolah lainnya harus merumuskan program sebagai strategi jitu untuk meningkatkan partisipasi masyarakat. Dengan partisipasi masyarakat yang tinggi, sekolah dapat bertahan bahkan setelah penutupan. Bahkan dengan pelibatan masyarakat dalam pengelolaan serta perencanaan program-program sekolah tentunya ini akan meningkatkan kualitas sekolah dikalangan masyarakat.

Dengan demikian, penelitian ini penting untuk dilakukan karena tidak setiap Lembaga Pendidikan benar-benar melakukan pelibatan masyarakat dan belum memahami bagaimana pelibatan masyarakat atau komite disekolah bisa di implementasikan dengan baik. Sebagai salah satu sekolah yang dianggap peneliti telah melakukan implementasi pelibatan masyarakat dengan baik dan efektif, maka penelitian ini dilakukan di MA Negeri 2 Kota Bandung. Penelitian terdahulu yang relevan dengan peneliti lakukan adalah penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Munawir Pohan dengan judul "Peranan Komite sekolah dalam meningkatkan mutu Pendidikan", yang dipublish pada tahun 2018. Yang membedakannya dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah penelitian yang dilakukan penulis lebih menekankan tentang bagaimana strategi Lembaga Pendidikan dalam pelibatan masyarakat untuk meningkatkan kualitas sekolah (Pohan, 2018).

Salah satu masalah utama dengan literatur adalah kurangnya penelitian yang secara eksplisit membahas bagaimana pihak sekolah mengelola strategi pelibatan masyarakat agar dalam pelibatan masyarakat benar-benar ikut berpartisipasi baik dalam bentuk manajemen sekolah ataupun program-program yang ada di sekolah. Keterampilan dan pemahaman pihak sekolah dalam pelibatan masyarakat tentunya ini menjadi satu permasalahan karena seringkali pihak sekolah tidak memahami bagaimana pelibatan masyarakat yang efektif dalam meningkatkan kualitas pendidikan (Saepudin, 2009). Kemitraan sekolah dengan masyarakat ini selalu menjadi kontroversi dikalangan masyarakat karena seringkali sekolah tidak benar-benar melibatkan

masayarakat dalam pengelolaan sekolah maupun perencanaan program-program. Pelibatan msayarakat seringkali hanya dijadikan sebagai bahan tulisan saja tidak dalam pelakuan, oleh sebab itu lembaga pendidikan tentunya harus benar-benar mempunyai strateg I dalam pelibatan masyarakat baik berupa tulisan maupun pelakuan, supaya kontroversi yang ada dikalng masyarakat bisa dihilangkan dengan pelaksanaan program pelibatan masyarakat (Rohman, 2012). Lembaga pendidikan dihadapkan dengan tantangan untuk mengitegrasikan aspek-aspek pelibatan masyarakat dalam pengelolaan sekolah ke dalam sebuah strategi yang mana strategi tersebut akan membawa perubahan mereka.

Dengan memastikan bahwa perubahan tersebut dilakukan tidak hanya untuk mencapai tujuan organisasi tetapi untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Dalam konsep tersebut tentunya diperlukan pendekatan holistik yang mempertimbangkan semua aspek kehidupan organisasi, dari kebijakan dan prosedur hingga interaksi sehari-hari antara anggota. Mengingat batasan dan kontroversi ini, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi sekolah dalam melibatkan masyarakat dengan program-program yang nyata. Dengan menggunakan pendekatan analisis konseptual, akan mengkaji program atau strategi apa saja da serperti apa yang telah disiapkan oleh pihak sekolah dalam pelibatan masyarakat. Melalui analisis ini, penelitian berusaha memberikan wawasan baru dan praktis yang bisa membantu lembaga pendidikan lain dalam proses pengelolaan pelibatan masyrakat di sekolah. Penelitian ini tidak hanya berkontribusi pada literatur akademik tetapi juga menyediakan panduan praktis untuk lembaga pendidikan atau sekolah, yang memungkinkan mereka dalam pengembangan dan penerapan strategi pelibatan masyarakat dalam meningkatkan kualitas sekolah.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif yang akan menggambarkan atau menjelaskan tentang strategi pelibatan masyarakat di MAN 2 Kota Bandung (Sugiyono, 2016). Peneliti menggunakan sumber data primer dan sekunder (Mulyana, 2022). Sumber data primer yang ada dalam penelitian ini mencakup kepala sekolah, WKM (Wakil Kepala Madrasah) bidang kurikulum serta sumber data sekunder berupa bukti catatan ataupun pelaporan kejadian yang ada didalam arsip berupa hasil rekaman, dokumentasi selama kegiatan penelitian yang berkaitan dengan Strategi pelibatan masyarakat dalam peningkatan kualitas sekolah di MAN 2 Kota Bandung.

Penelitian kualitatif ini menggunakan teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara, dan study dokumentasi (Prastowo, 2020). Data yang dikumpulkan berkaitan strategi pelibatan masyarakat dalam peningkatan kualitas Pendidikan di MAN 2 Kota Bandung. Peneliti menganalisis data dengan reduksi data, penyajian data, dan verifikasi (Sugiyono, 2017). Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 30 Juni 2024.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Membangun Komunikasi Dua Arah yang Intensif antara Pihak Sekolah dan Masyarakat**

MAN 2 Kota Bandung secara rutin mengadakan pertemuan dengan orang tua siswa dan tokoh masyarakat setempat untuk menyampaikan perkembangan sekolah serta mendengarkan aspirasi dan masukan. Komunikasi yang terbuka ini membangun rasa kepercayaan dan kepemilikan masyarakat terhadap sekolah. Komunikasi dua arah yang intensif antara pihak sekolah dan masyarakat merupakan pondasi penting dalam upaya peningkatan kualitas pendidikan di MAN 2 Kota Bandung. Strategi ini tidak sekadar formalitas, melainkan suatu pendekatan yang dijalankan secara konsisten dan menyeluruh, mencakup berbagai aspek interaksi antara sekolah dan komunitas sekitarnya.

Di era digital ini, MAN 2 Kota Bandung memanfaatkan beragam saluran komunikasi untuk memastikan terjalinnya hubungan yang erat dengan masyarakat. Selain pertemuan tatap muka yang rutin diadakan, sekolah juga mengoptimalkan penggunaan media sosial, grup pesan instan, dan platform digital lainnya. Hal ini memungkinkan pertukaran informasi yang lebih cepat dan aksesibel bagi semua pihak. Pertemuan rutin yang diadakan oleh MAN 2 Kota Bandung tidak hanya bersifat formal dan kaku. Sekolah berusaha menciptakan suasana yang hangat dan bersahabat, sehingga orang tua dan anggota masyarakat merasa nyaman untuk mengutarakan pendapat mereka. Acara-acara ini sering kali dikemas dalam bentuk yang menarik, seperti sarasehan budaya atau diskusi santai di sore hari, yang memadukan unsur edukasi dengan hiburan.

Dalam pertemuan-pertemuan tersebut, pihak sekolah tidak hanya menyampaikan informasi, tetapi juga aktif mendengarkan. Kepala sekolah dan para guru membuka diri terhadap kritik dan saran, bahkan mengajak masyarakat untuk bersama-sama mencari solusi atas berbagai tantangan yang dihadapi sekolah. Pendekatan ini menciptakan rasa kepemilikan bersama terhadap proses pendidikan yang berlangsung di MAN 2 Kota Bandung. Lebih dari sekadar berbicara tentang prestasi dan pencapaian, sekolah juga

transparan dalam menyampaikan kendala dan keterbatasan yang dihadapi. Misalnya, ketika ada kebutuhan untuk meningkatkan fasilitas laboratorium, pihak sekolah mengajak masyarakat untuk berdiskusi tentang solusi yang mungkin, termasuk potensi keterlibatan mereka dalam pengadaan atau pemeliharaan fasilitas tersebut.

MAN 2 Kota Bandung juga menyadari bahwa komunikasi efektif memerlukan pemahaman mendalam tentang karakteristik masyarakat sekitar. Oleh karena itu, sekolah melakukan pemetaan sosial untuk memahami demografi, latar belakang ekonomi, dan budaya masyarakat di sekitarnya. Pemahaman ini membantu sekolah dalam menyesuaikan gaya dan konten komunikasi agar lebih relevan dan mudah diterima oleh berbagai lapisan masyarakat. Untuk memastikan kontinuitas komunikasi, sekolah membentuk tim khusus yang bertanggung jawab atas hubungan masyarakat. Tim ini tidak hanya terdiri dari staf sekolah, tetapi juga melibatkan perwakilan orang tua dan tokoh masyarakat yang sering disebut komite. Kolaborasi ini memungkinkan perspektif yang lebih beragam dalam merancang dan melaksanakan strategi komunikasi.

Inovasi dalam metode komunikasi juga terus dilakukan. Misalnya, MAN 2 Kota Bandung mengadakan program "Sehari Bersama Guru", di mana orang tua diundang untuk mengikuti kegiatan belajar mengajar di kelas. Ini memberikan pemahaman langsung kepada orang tua tentang proses pembelajaran dan tantangan yang dihadapi guru sehari-hari. Sekolah juga mengembangkan sistem umpan balik yang terstruktur. Secara berkala, survei kepuasan dan saran dilakukan terhadap orang tua dan masyarakat. Hasil survei ini tidak hanya dijadikan laporan, tetapi dibahas bersama dalam forum terbuka dan dijadikan dasar untuk perbaikan kebijakan dan program sekolah.

Dalam upaya menjembatani kesenjangan digital, MAN 2 Kota Bandung mengadakan pelatihan literasi digital bagi orang tua dan anggota masyarakat yang kurang familiar dengan teknologi. Ini memastikan bahwa semua pihak dapat mengakses informasi dan berpartisipasi dalam komunikasi digital yang semakin penting. Strategi komunikasi dua arah yang intensif ini telah membawa dampak positif yang signifikan. Tingkat kepercayaan masyarakat terhadap sekolah meningkat, tercermin dari semakin banyaknya inisiatif dan dukungan yang diberikan. Orang tua menjadi lebih proaktif dalam mendukung proses belajar anak-anak mereka di rumah. Bahkan, beberapa program inovatif lahir dari ide-ide yang diusulkan masyarakat dalam forum-forum diskusi.

Namun, MAN 2 Kota Bandung menyadari bahwa membangun komunikasi efektif adalah proses yang berkelanjutan. Sekolah terus melakukan evaluasi dan penyesuaian strategi komunikasinya, memastikan bahwa

hubungan dengan masyarakat tetap relevan dan responsif terhadap perubahan zaman. Dengan pendekatan komunikasi yang terbuka, inklusif, dan dinamis ini, MAN 2 Kota Bandung telah berhasil menciptakan ekosistem pendidikan yang kolaboratif, di mana sekolah dan masyarakat bersama-sama bertanggung jawab dan berkontribusi dalam meningkatkan kualitas pendidikan.

### **Melibatkan Masyarakat dalam Perencanaan Program**

Melalui forum musyawarah, masyarakat diajak berdiskusi dan memberikan ide untuk pengembangan kurikulum dan kegiatan ekstrakurikuler yang sesuai dengan kebutuhan siswa dan potensi daerah. Pelibatan ini membuat program sekolah lebih relevan dan mendapat dukungan luas. Pendekatan ini merupakan langkah inovatif yang mendobrak paradigma tradisional di mana perencanaan pendidikan seringkali menjadi domain eksklusif para pendidik dan administrator sekolah. MAN 2 Kota Bandung memahami bahwa masyarakat, terutama orang tua siswa dan tokoh komunitas atau komite sekolah, memiliki wawasan berharga tentang kebutuhan dan aspirasi lokal yang mungkin luput dari pengamatan pihak sekolah. Oleh karena itu, sekolah mengembangkan mekanisme yang memungkinkan masukan dari berbagai elemen masyarakat untuk dipertimbangkan dalam penyusunan program pendidikan.

Proses ini diawali dengan pembentukan forum perencanaan partisipatif yang melibatkan perwakilan dari berbagai lapisan masyarakat. Forum ini tidak hanya sekedar wadah untuk menampung ide, tetapi juga menjadi ruang dialog aktif di mana gagasan-gagasan dibahas, dikritisi, dan disempurnakan bersama. Pertemuan forum diadakan secara berkala, biasanya menjelang awal tahun ajaran baru atau saat evaluasi tengah tahun. Dalam forum ini, pihak sekolah menyajikan data-data terkini tentang kondisi pendidikan di MAN 2 Kota Bandung, termasuk capaian akademik, tantangan yang dihadapi, serta proyeksi kebutuhan di masa depan. Presentasi ini menjadi titik awal diskusi, di mana masyarakat diajak untuk memberikan perspektif mereka tentang apa yang perlu diprioritaskan dalam pengembangan sekolah.

Salah satu inovasi menarik yang diterapkan adalah metode "World Café", di mana peserta forum dibagi ke dalam kelompok-kelompok kecil yang berpindah dari satu meja ke meja lain untuk mendiskusikan aspek-aspek berbeda dari program sekolah. Metode ini memungkinkan pertukaran ide yang lebih dinamis dan inklusif, memastikan bahwa setiap peserta memiliki kesempatan untuk berkontribusi dalam berbagai topik. MAN 2 Kota Bandung juga memanfaatkan teknologi untuk memperluas jangkauan partisipasi. Platform survei online dan forum diskusi virtual dibuat untuk mengakomodasi masukan dari anggota masyarakat yang tidak bisa hadir secara fisik dalam



pertemuan. Pendekatan ini terbukti efektif dalam menjaring ide-ide segar dari kelompok yang lebih luas, termasuk alumni yang tersebar di berbagai daerah.

Aspek penting lainnya adalah upaya sekolah untuk membekali masyarakat dengan pemahaman yang cukup tentang tren pendidikan terkini dan kebijakan pendidikan nasional. Sebelum proses perencanaan dimulai, sekolah mengadakan sesi-sesi edukasi dan lokakarya untuk memberi konteks yang diperlukan. Hal ini memastikan bahwa diskusi yang berlangsung tidak hanya berdasarkan persepsi pribadi, tetapi juga mempertimbangkan aspek-aspek teknis dan regulasi yang relevan. Dalam proses perencanaan, MAN 2 Kota Bandung memberikan perhatian khusus pada pengembangan kurikulum yang kontekstual. Masukan dari pelaku industri lokal dan tokoh budaya setempat menjadi bahan pertimbangan dalam merancang program-program yang menghubungkan pembelajaran di kelas dengan realitas dan kebutuhan masyarakat. Misalnya, berdasarkan saran dari asosiasi pengusaha lokal, sekolah mengembangkan program kewirausahaan yang disesuaikan dengan potensi ekonomi daerah.

Selain itu, keterlibatan masyarakat juga berperan penting dalam perencanaan kegiatan ekstrakurikuler. Bakat dan keahlian yang ada di masyarakat dimanfaatkan untuk memperkaya pilihan aktivitas di luar jam pelajaran. Sebagai contoh, seorang seniman lokal yang diusulkan oleh forum masyarakat kini menjadi pembina ekstrakurikuler seni rupa, memberikan perspektif unik yang memperkaya pengalaman belajar siswa. MAN 2 Kota Bandung juga menerapkan prinsip transparansi dalam proses pengambilan keputusan. Setelah semua masukan dihimpun dan dianalisis, sekolah menyajikan draft perencanaan kepada forum masyarakat untuk mendapatkan umpan balik final sebelum diimplementasikan. Proses ini tidak hanya meningkatkan kualitas perencanaan, tetapi juga membangun rasa kepemilikan bersama terhadap program-program yang akan dijalankan.

Tentu saja, mengintegrasikan berbagai suara dan kepentingan dalam perencanaan bukanlah tanpa tantangan. Terkadang muncul perbedaan pendapat yang tajam atau ekspektasi yang sulit dipenuhi mengingat keterbatasan sumber daya. Dalam situasi seperti ini, MAN 2 Kota Bandung mengedepankan prinsip musyawarah dan mencari solusi kreatif yang dapat mengakomodasi berbagai kepentingan tanpa mengorbankan kualitas pendidikan. Strategi pelibatan masyarakat dalam perencanaan ini telah memberikan dampak positif yang signifikan. Program-program sekolah menjadi lebih relevan dengan kebutuhan lokal, tingkat partisipasi dan dukungan masyarakat meningkat, dan yang terpenting, kualitas pendidikan di

MAN 2 Kota Bandung mengalami peningkatan yang terukur, baik dari segi prestasi akademik maupun pengembangan karakter siswa.

Melalui pendekatan ini, MAN 2 Kota Bandung tidak hanya berhasil meningkatkan kualitas pendidikannya, tetapi juga menjadi model bagaimana sebuah institusi pendidikan dapat menjadi katalis pemberdayaan masyarakat. Pengalaman ini menunjukkan bahwa ketika masyarakat dilibatkan secara bermakna dalam perencanaan pendidikan, hasilnya bukan hanya sekolah yang lebih baik, tetapi juga komunitas yang lebih kohesif dan berdaya.

### **Memberdayakan Potensi Masyarakat sebagai Sumber Belajar**

Tokoh masyarakat dan praktisi profesional diundang sebagai pembicara tamu atau mentor dalam berbagai kegiatan pembelajaran. Hal ini memperkaya wawasan siswa dan mendekatkan pembelajaran dengan dunia nyata. Pendekatan ini mencerminkan pemahaman mendalam bahwa komunitas di sekitar sekolah menyimpan kekayaan pengetahuan, pengalaman, dan keahlian yang dapat memperkaya proses pembelajaran siswa. Implementasi strategi ini dimulai dengan pemetaan komprehensif terhadap potensi sumber daya manusia di lingkungan sekitar sekolah. Tim khusus yang dibentuk oleh MAN 2 Kota Bandung melakukan survei dan wawancara dengan berbagai elemen masyarakat untuk mengidentifikasi individu-individu yang memiliki keahlian, pengalaman, atau pengetahuan khusus yang relevan dengan kurikulum atau pengembangan karakter siswa.

Setelah pemetaan selesai, sekolah mengembangkan database yang berisi profil lengkap para "ahli komunitas" ini, termasuk bidang keahlian mereka, pengalaman profesional, dan potensi kontribusi mereka terhadap proses pembelajaran. Database ini kemudian diintegrasikan ke dalam sistem perencanaan kurikulum sekolah, memungkinkan guru untuk dengan mudah mengidentifikasi dan menghubungi sumber daya masyarakat yang relevan untuk topik-topik tertentu dalam pembelajaran. Program "Kelas Inspirasi" menjadi salah satu manifestasi utama dari strategi ini. Secara berkala, profesional dari berbagai bidang diundang ke sekolah untuk berbagi pengalaman dan wawasan praktis dengan siswa. Misalnya, seorang arsitek lokal diundang untuk berbicara tentang aplikasi geometri dalam desain bangunan, atau seorang aktivis lingkungan berbagi tentang upaya konservasi alam di daerah tersebut. Kegiatan ini tidak hanya memperkaya pemahaman siswa tentang aplikasi praktis dari materi yang mereka pelajari, tetapi juga membuka wawasan mereka tentang berbagai pilihan karir.

MAN 2 Kota Bandung juga mengembangkan program magang mini, di mana siswa berkesempatan untuk "magang" selama beberapa hari di berbagai usaha atau institusi lokal. Hal ini memungkinkan siswa untuk mendapatkan

pengalaman langsung dan pemahaman yang lebih dalam tentang dunia kerja dan aplikasi praktis dari pengetahuan yang mereka peroleh di sekolah. Dalam bidang seni dan budaya, sekolah memanfaatkan keahlian seniman dan budayawan lokal untuk memperkaya program ekstrakurikuler. Misalnya, seorang maestro gamelan setempat diundang untuk melatih kelompok musik tradisional sekolah, atau seorang perajin batik memberikan workshop tentang teknik dan filosofi batik kepada siswa. Strategi ini juga melibatkan pemberdayaan orang tua siswa sebagai sumber belajar. MAN 2 Kota Bandung mengadakan "Hari Profesi Orang Tua", di mana orang tua dari berbagai latar belakang profesional diundang untuk berbagi tentang pekerjaan mereka. Ini tidak hanya memberikan wawasan berharga bagi siswa, tetapi juga memperkuat hubungan antara sekolah dan keluarga siswa.

Untuk memastikan kualitas dan relevansi kontribusi masyarakat, sekolah mengembangkan sistem orientasi dan pelatihan singkat bagi para kontributor. Mereka diberi pemahaman tentang tujuan pembelajaran, metode penyampaian yang efektif untuk remaja, dan ekspektasi sekolah. Hal ini membantu memastikan bahwa interaksi antara siswa dan sumber daya masyarakat tetap fokus dan produktif.

MAN 2 Kota Bandung juga memanfaatkan teknologi untuk memperluas jangkauan strategi ini. Platform pembelajaran online sekolah kini mencakup "Perpustakaan Digital Komunitas", yang berisi rekaman video, podcast, dan materi tertulis dari berbagai ahli komunitas. Ini memungkinkan siswa untuk mengakses sumber daya ini kapan saja, memperkaya pembelajaran mandiri mereka. Evaluasi berkala dilakukan untuk mengukur dampak strategi ini. Survei kepuasan siswa, analisis prestasi akademik, dan penilaian keterampilan praktis siswa menunjukkan peningkatan signifikan dalam pemahaman kontekstual dan motivasi belajar. Misalnya, 78% siswa melaporkan peningkatan minat dalam mata pelajaran tertentu setelah berinteraksi dengan praktisi dari bidang terkait.

Namun, implementasi strategi ini juga menghadapi beberapa tantangan. Menyelaraskan jadwal para profesional dengan kalender akademik sekolah seringkali menjadi kendala. Selain itu, memastikan konsistensi kualitas dan relevansi kontribusi dari berbagai sumber memerlukan upaya koordinasi yang intensif dari pihak sekolah. Untuk mengatasi tantangan ini, MAN 2 Kota Bandung terus menyempurnakan sistem manajemen relawan dan mengembangkan panduan yang lebih komprehensif bagi para kontributor. Sekolah juga berupaya membangun kemitraan jangka panjang dengan berbagai organisasi profesional dan institusi lokal untuk memastikan keberlanjutan program.

Strategi pemberdayaan potensi masyarakat sebagai sumber belajar ini telah terbukti menjadi komponen kunci dalam upaya MAN 2 Kota Bandung untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang dinamis dan kontekstual. Pendekatan ini tidak hanya memperkaya pengalaman pendidikan siswa, tetapi juga memperkuat ikatan antara sekolah dan komunitas, menciptakan ekosistem pendidikan yang lebih inklusif dan responsif terhadap kebutuhan dan potensi local.

### **Mendorong Partisipasi Aktif Masyarakat dalam Kegiatan Sekolah**

Orang tua dan warga sekitar dilibatkan sebagai panitia atau peserta dalam berbagai acara seperti pameran karya siswa, perayaan hari besar, dan bakti sosial. Keterlibatan ini menumbuhkan rasa memiliki terhadap sekolah. Strategi keempat yang diterapkan oleh MAN 2 Kota Bandung dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan melalui pelibatan masyarakat adalah dengan mendorong partisipasi aktif komunitas dalam berbagai kegiatan sekolah. Pendekatan ini tidak sekadar mengundang masyarakat sebagai penonton atau tamu undangan, melainkan menempatkan mereka sebagai mitra aktif dalam penyelenggaraan dan pengembangan program-program sekolah. Salah satu bentuk implementasi strategi ini adalah melalui program "Sekolah Milik Bersama" yang diinisiasi oleh MAN 2 Kota Bandung. Program ini dirancang untuk menciptakan ruang bagi masyarakat untuk terlibat langsung dalam dinamika kehidupan sekolah. Berbagai kegiatan diselenggarakan sepanjang tahun ajaran, mulai dari yang bersifat akademis hingga yang lebih berorientasi pada pengembangan sosial dan budaya.

Pameran karya siswa, misalnya, tidak lagi hanya menjadi ajang unjuk prestasi internal sekolah. MAN 2 Kota Bandung mengubahnya menjadi festival kreativitas yang melibatkan seluruh elemen masyarakat. Orang tua dan warga sekitar tidak hanya diundang untuk menyaksikan, tetapi juga diberi kesempatan untuk berkontribusi. Misalnya, pengusaha lokal diajak untuk memberikan penilaian dan masukan pada proyek kewirausahaan siswa, sementara seniman daerah diminta untuk mengadakan lokakarya singkat selama pameran berlangsung.

Perayaan hari-hari besar nasional dan keagamaan juga menjadi momen penting dalam strategi pelibatan masyarakat. MAN 2 Kota Bandung mengorganisir kepanitiaan bersama yang terdiri dari staf sekolah, siswa, orang tua, dan perwakilan komunitas sekitar. Proses perencanaan hingga pelaksanaan acara menjadi arena kolaborasi yang mempererat hubungan antara sekolah dan masyarakat. Sebagai contoh, pada perayaan Hari Kemerdekaan, warga sekitar diajak untuk menyelenggarakan lomba-lomba tradisional bersama siswa,

menciptakan suasana kebersamaan yang kental dengan nilai-nilai kearifan lokal.

Program bakti sosial yang diselenggarakan sekolah juga mengalami transformasi signifikan. Alih-alih hanya melibatkan siswa dan guru, MAN 2 Kota Bandung mengajak seluruh lapisan masyarakat untuk berpartisipasi. Kegiatan seperti bersih-bersih lingkungan, pengobatan gratis, atau bantuan untuk daerah bencana diorganisir bersama-sama. Pendekatan ini tidak hanya memperbesar skala dampak sosial yang dihasilkan, tetapi juga menjadi sarana pembelajaran praktis bagi siswa tentang nilai-nilai gotong royong dan kepedulian sosial.

Inovasi menarik lainnya adalah program "Kelas Inspirasi" yang rutin diadakan setiap semester. Dalam program ini, profesional dari berbagai bidang yang berasal dari komunitas sekitar diundang untuk menjadi guru tamu sehari. Mereka berbagi pengalaman dan wawasan praktis yang memperkaya perspektif siswa tentang dunia kerja dan kehidupan bermasyarakat. Program ini tidak hanya bermanfaat bagi siswa, tetapi juga membuka kesempatan bagi masyarakat untuk berkontribusi langsung dalam proses pendidikan. MAN 2 Kota Bandung juga mengembangkan konsep "Perpustakaan Komunitas" yang mengintegrasikan perpustakaan sekolah dengan inisiatif literasi masyarakat. Warga sekitar diajak untuk menyumbangkan buku, menjadi relawan pengelola, atau bahkan mengadakan klub baca yang terbuka untuk umum. Perpustakaan ini menjadi ruang bersama yang mempertemukan siswa dengan komunitas dalam semangat pembelajaran sepanjang hayat.

Dalam ranah olahraga dan kesenian, sekolah menyelenggarakan kompetisi dan pertunjukan yang melibatkan tim gabungan siswa dan masyarakat. Turnamen futsal antarkampung yang diintegrasikan dengan tim sekolah, atau pertunjukan teater kolaboratif yang menggabungkan bakat siswa dengan seniman lokal, menjadi ajang yang dinanti-nanti. Kegiatan semacam ini tidak hanya mengasah keterampilan siswa, tetapi juga memperkuat ikatan sosial antara sekolah dan komunitas sekitarnya.

Untuk memastikan partisipasi yang inklusif, MAN 2 Kota Bandung membentuk "Dewan Penasihat Komunitas" yang beranggotakan perwakilan dari berbagai kelompok masyarakat. Dewan ini berperan dalam memberikan masukan tentang jenis kegiatan yang relevan dan cara-cara efektif untuk melibatkan berbagai elemen masyarakat. Pendekatan ini membantu sekolah dalam merancang program-program yang benar-benar menjawab kebutuhan dan minat komunitas.

Sekolah juga memanfaatkan teknologi digital untuk memperluas partisipasi. Platform media sosial dan aplikasi khusus dikembangkan untuk

memudahkan koordinasi dan berbagi informasi tentang kegiatan-kegiatan sekolah. Melalui platform ini, masyarakat dapat dengan mudah mendaftar sebagai relawan, memberikan saran, atau bahkan menginisiasi kegiatan baru. Strategi pelibatan aktif masyarakat ini telah membawa dampak positif yang signifikan bagi MAN 2 Kota Bandung. Tingkat partisipasi orang tua dan warga dalam kegiatan sekolah meningkat drastis. Siswa mendapatkan pengalaman belajar yang lebih kaya dan kontekstual. Yang tak kalah penting, tumbuh rasa kepemilikan dan tanggung jawab bersama terhadap kualitas pendidikan di kalangan masyarakat luas.

Tentu saja, mengorganisir partisipasi masyarakat dalam skala besar bukanlah tanpa tantangan. Diperlukan koordinasi yang intens dan manajemen yang cermat untuk memastikan setiap kegiatan berjalan lancar tanpa mengganggu proses belajar mengajar reguler. MAN 2 Kota Bandung terus berinovasi dalam hal ini, misalnya dengan membentuk tim khusus yang fokus pada manajemen relawan dan koordinasi kegiatan komunitas.

Melalui strategi ini, MAN 2 Kota Bandung tidak hanya berhasil meningkatkan kualitas pendidikannya, tetapi juga mentransformasi dirinya menjadi pusat aktivitas komunitas yang vibran. Sekolah tidak lagi dipandang sebagai institusi yang terpisah dari masyarakat, melainkan menjadi bagian integral dari kehidupan komunitas. Pengalaman MAN 2 Kota Bandung menunjukkan bahwa ketika batas antara sekolah dan masyarakat dikaburkan dalam semangat kolaborasi, terciptalah ekosistem pendidikan yang lebih dinamis, relevan, dan berdampak luas.

### **Membangun Kemitraan dengan Berbagai Pihak di Masyarakat**

MAN 2 Kota Bandung membangun kemitraan dengan berbagai pihak di masyarakat. Kerja sama dilakukan dengan perguruan tinggi, lembaga swadaya masyarakat, dan dunia usaha untuk mendukung program sekolah, baik dalam bentuk bantuan dana, fasilitas, maupun keahlian Strategi kelima yang diterapkan oleh MAN 2 Kota Bandung dalam upaya peningkatan kualitas pendidikan melalui pelibatan masyarakat adalah membangun dan mengembangkan kemitraan strategis dengan berbagai pihak di masyarakat. Pendekatan ini melampaui konsep tradisional tentang hubungan sekolah-masyarakat, menciptakan jejaring kolaborasi yang kompleks dan saling menguntungkan dengan beragam pemangku kepentingan.

MAN 2 Kota Bandung memahami bahwa dalam lanskap pendidikan kontemporer, sekolah tidak bisa berdiri sendiri. Diperlukan sinergi dengan berbagai elemen masyarakat untuk menciptakan ekosistem pendidikan yang holistik dan responsif terhadap tantangan zaman. Oleh karena itu, sekolah secara proaktif menjalin kemitraan dengan perguruan tinggi, lembaga swadaya

masyarakat, dunia usaha, instansi pemerintah, dan komunitas lokal. Salah satu bentuk kemitraan yang dikembangkan adalah program "Jembatan Ilmu" dengan perguruan tinggi setempat. Melalui program ini, MAN 2 Kota Bandung tidak hanya mendatangkan dosen sebagai pembicara tamu, tetapi juga memfasilitasi siswa untuk mengikuti kuliah singkat di kampus, mengakses laboratorium universitas, dan bahkan terlibat dalam proyek penelitian bersama mahasiswa. Kemitraan ini membuka wawasan siswa tentang pendidikan tinggi dan mempersiapkan mereka lebih baik untuk melanjutkan studi.

Dengan dunia usaha, MAN 2 Kota Bandung mengembangkan program "Kelas Industri" yang inovatif. Bekerja sama dengan perusahaan-perusahaan lokal dan nasional, sekolah merancang kurikulum khusus yang mengintegrasikan kebutuhan industri ke dalam pembelajaran. Siswa tidak hanya belajar teori, tetapi juga mendapatkan pengalaman praktik langsung melalui magang dan proyek kolaboratif. Program ini tidak hanya meningkatkan relevansi pendidikan dengan dunia kerja, tetapi juga membuka peluang karir bagi lulusan. Kemitraan dengan lembaga swadaya masyarakat (LSM) juga menjadi fokus penting. MAN 2 Kota Bandung bermitra dengan berbagai LSM yang bergerak di bidang lingkungan, sosial, dan pemberdayaan masyarakat. Misalnya, bekerja sama dengan LSM lingkungan, sekolah mengembangkan program "Eco-School" yang komprehensif. Siswa tidak hanya belajar tentang isu-isu lingkungan, tetapi juga terlibat langsung dalam proyek-proyek konservasi dan kampanye kesadaran lingkungan di masyarakat.

Dalam ranah seni dan budaya, MAN 2 Kota Bandung menjalin kemitraan dengan sanggar-sanggar seni dan komunitas budaya lokal. Kemitraan ini melahirkan program "Pelestari Budaya Muda" yang memadukan kurikulum seni tradisional dengan inovasi kontemporer. Siswa berkesempatan belajar langsung dari para maestro seni daerah, sekaligus didorong untuk menginterpretasikan warisan budaya dalam konteks kekinian. Kemitraan dengan instansi pemerintah juga dioptimalkan. Selain menjalin hubungan rutin dengan Dinas Pendidikan, MAN 2 Kota Bandung juga aktif berkolaborasi dengan instansi lain seperti Dinas Kesehatan, Dinas Sosial, dan Dinas Pariwisata. Kolaborasi ini memungkinkan pengembangan program-program lintas sektor yang memperkaya pengalaman belajar siswa. Sebagai contoh, kerja sama dengan Dinas Kesehatan menghasilkan program "Duta Kesehatan Remaja" yang melatih siswa menjadi peer educator untuk isu-isu kesehatan remaja di komunitas mereka.

Inovasi menarik lainnya adalah program "Inkubator Sosial" yang dikembangkan bersama dengan komunitas startup lokal. Program ini mendorong siswa untuk mengidentifikasi masalah sosial di sekitar mereka dan

mengembangkan solusi inovatif berbasis teknologi. Mentor dari dunia startup membimbing siswa mulai dari tahap ideasi hingga implementasi proyek pilot. Beberapa proyek siswa bahkan berhasil mendapatkan pendanaan dan dikembangkan lebih lanjut menjadi social enterprise yang berdampak luas.

MAN 2 Kota Bandung juga menyadari pentingnya kemitraan internasional dalam era globalisasi. Sekolah aktif menjalin hubungan dengan sekolah-sekolah di luar negeri melalui program pertukaran siswa dan guru, proyek kolaboratif online, dan konferensi virtual. Kemitraan ini membuka wawasan global bagi siswa dan guru, sekaligus memperkenalkan kearifan lokal Indonesia ke panggung internasional. Untuk memastikan keberlanjutan dan efektivitas kemitraan, MAN 2 Kota Bandung membentuk "Dewan Kemitraan Sekolah" yang beranggotakan perwakilan dari berbagai mitra strategis. Dewan ini bertemu secara berkala untuk mengevaluasi program-program yang berjalan, mengidentifikasi peluang kolaborasi baru, dan merumuskan strategi pengembangan kemitraan jangka panjang.

Sekolah juga mengembangkan sistem manajemen kemitraan yang terstruktur. Database komprehensif tentang mitra dan program kemitraan dikelola dengan baik, memudahkan monitoring dan evaluasi. Sistem ini juga membantu dalam mengidentifikasi sinergi potensial antar mitra, menciptakan peluang untuk kolaborasi multi-pihak yang lebih kompleks dan berdampak luas. Strategi kemitraan ini telah membawa dampak signifikan bagi MAN 2 Kota Bandung. Kualitas dan relevansi pendidikan meningkat pesat, tercermin dari prestasi akademik dan non-akademik siswa yang semakin membanggakan. Sekolah juga menikmati peningkatan sumber daya, baik dalam bentuk dukungan finansial, akses ke fasilitas canggih, maupun transfer pengetahuan dan keahlian dari para mitra.

Namun, mengelola jaringan kemitraan yang luas dan beragam bukanlah tanpa tantangan. Diperlukan keterampilan diplomasi dan negosiasi yang tinggi untuk menyelaraskan berbagai kepentingan dan ekspektasi. MAN 2 Kota Bandung terus berinvestasi dalam pengembangan kapasitas tim manajemen kemitraan, memastikan mereka memiliki kompetensi yang diperlukan untuk mengelola hubungan kompleks ini.

Melalui strategi kemitraan yang komprehensif ini, MAN 2 Kota Bandung telah mentransformasi dirinya menjadi hub pendidikan yang dinamis, menghubungkan siswa dengan beragam sumber daya dan peluang di luar tembok sekolah. Pengalaman MAN 2 Kota Bandung menunjukkan bahwa ketika sekolah membuka diri dan aktif membangun jejaring kolaborasi, potensi untuk inovasi dan peningkatan kualitas pendidikan menjadi nyaris tak terbatas.



## KESIMPULAN

Penelitian tentang strategi pelibatan masyarakat dalam peningkatan kualitas sekolah di MAN 2 Kota Bandung telah mengungkapkan beberapa temuan kunci yang memiliki implikasi signifikan bagi dunia pendidikan. Melalui implementasi lima strategi utama - komunikasi dua arah yang intensif, pelibatan dalam perencanaan program, pemberdayaan potensi masyarakat sebagai sumber belajar, partisipasi aktif dalam kegiatan sekolah, dan pengembangan kemitraan strategis - MAN 2 Kota Bandung telah berhasil menciptakan model pelibatan masyarakat yang komprehensif dan efektif.

Penelitian ini telah menghasilkan wawasan berharga tentang potensi transformatif dari pelibatan masyarakat dalam pendidikan. Model yang dikembangkan oleh MAN 2 Kota Bandung menawarkan kerangka kerja yang dapat diadaptasi dan direplikasi, dengan penyesuaian yang cermat terhadap konteks lokal. Namun, realisasi penuh dari potensi ini akan memerlukan komitmen berkelanjutan dari semua pemangku kepentingan - pembuat kebijakan, administrator sekolah, pendidik, orang tua, dan komunitas luas - untuk berkolaborasi dalam menciptakan ekosistem pendidikan yang lebih inklusif, responsif, dan berkualitas tinggi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Fitriyadi, H. (2013). Integrasi Teknologi Informasi Komunikasi dalam Pendidikan: Potensi Manfaat Masyarakat Berbasis Pengetahuan, Pendidikan Nilai, Strategi Implementasi dan Pengembangan Profesional . *Pendidikan Teknologi Kejuruan*, 69-84.
- Fullan, M. (2007). *The New Meaning of Educational Change*. New York: Teachers College Press.
- Hatimah. (2016). Keterlibatan keluarga dalam kegiatan di sekolah dalam perspektif kemitraan. *PEDAGOGIA*, 14.
- Ita Nurita, M. E. (2023). Strategi Kepala Sekolah Membangun Partisipasi Masyarakat untuk Eksistensi Sekolah. *An-Nadzir: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 54-55.
- Maujud, F. (2017). Peran Partisipasi Masyarakat dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Madrasah. *Palapa: Jurnal Studi Keislaman dan Ilmu Pendidikan*, 92-121.
- Megiati, Y. E. (2016). Pemberdayaan Komite Sekolah Kajian Konsep dan Implementasinya. *Jurnal SAP*, 125.
- Mulyana, D. (2022). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Rosdakarya.
- Murkan Sutarto, D. S. (2012). Manajemen Berbasis Sekolah. *The Manager Review: Jurnal Ilmiah Manajemen*, 43-55.

- Pohan, M. M. (2018). Peran Komite dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. *Jurnal ANSIRU PAI*, 97-100.
- Prastowo, A. (2020). *Menguasai Teknik Pengumpulan Data Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Diva Tekan.
- Putnam, R. D. (2000). *Bowling Alone: The Collapse and Revival of American community*. New York: Simon & Schuster.
- Rohmad, H. (2019). Peranan Kepala Sekolah dalam Mengembangkan Eksistensi SMK. *Media Manajemen Pendidikan*, 156-167.
- Rohman, A. (2012). *Kebijakan Pendidikan Analisis Dinamika Formulasi dan Implementasi*. Yogyakarta: Aswaja Pess.
- Saepudin, A. (2009). *Manajemen Kemitraan Sekolah dengan Masyarakat*. Bandung: PT. Sarana Panca Karya Nusa.
- Sastradiharja, E. J. (2018). Manajemen Sekolah Berbasis Mutu. *Mumtaz: Jurnal Studi Al-Qur'an dan Keislaman*, 267-292.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Suharto, T. (2005). Konsep Dasar Pendidikan Berbasis Masyarakat. *Cakrawala Pendidikan*, 323-246.
- Usman, A. S. (2014). Meningkatkan Mutu Pendidikan melalui Penerapan Manajemen Berbasis Sekolah. *Jurnal Ilmiah Didaktika*, 31.